

## Pendampingan Pelaporan Keuangan Melalui Platform Digital

Neng Hasnah Siti Aminah<sup>1</sup>, Iona Salmawinata<sup>1</sup>, Mila Safira<sup>1</sup>, Rindiani Restu Nurriqqa<sup>1</sup>,  
Tiara Setra Linuhung<sup>1</sup>, Elis Mediawati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40154

\*E-mail : [elis.mediawati@upi.edu](mailto:elis.mediawati@upi.edu)

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v9i1.14827>

Article Submitted : December 6<sup>th</sup>, 2022; Accepted : April 23<sup>rd</sup>, 2023

### Abstrak

Penggunaan aplikasi keuangan bagi sebagian besar UMKM masih terbilang cukup rendah, padahal memiliki laporan keuangan merupakan sebuah keharusan dalam setiap aktivitas bisnis. Aplikasi keuangan akan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang dapat membantu pelaku usaha untuk menganalisa perkembangan usahanya dan membuat keputusan bisnis yang tepat. Program pendampingan ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM Ngetan selaku mitra dalam mengelola keuangan berbasis pemanfaatan teknologi informasi melalui aplikasi keuangan bernama Akuntansiku. Penggunaan aplikasi keuangan ini diharapkan dapat mempermudah mitra untuk mulai membiasakan diri dengan laporan keuangan sebagai keluaran dari pencatatan keuangan bisnis. Metode pendampingan yang dilakukan adalah melalui observasi dan wawancara kepada mitra untuk mengetahui aktivitas bisnisnya. Selain itu, pendampingan juga dilakukan dengan mengadakan video conference melalui aplikasi Google Meet untuk mendemonstrasikan aplikasi pendukung pencatatan laporan keuangan yang dipilih. Hasil dari program pendampingan ini menunjukkan bahwa mitra sudah cukup mahir dalam mengoperasikan aplikasi Akuntansiku dan memahami laporan keuangan secara umum.

**Kata Kunci** : laporan keuangan, pendampingan, platform digital, aplikasi keuangan

### Abstract

*The use of financial applications for most MSMEs is still quite low, even though having financial reports is a must in every business activity. The financial application will produce a financial report that can help business actors to analyze the development of their business and make the right business decisions. This mentoring program aims to encourage the improvement of the financial performance of Ngetan MSMEs as partners in managing finance based on the use of information technology through a financial application called Accountingku. The use of this financial application is expected to make it easier for partners to start familiarizing themselves with financial reports as the output of business financial records. The mentoring method used is through observation and interviews with partners to find out their business activities. In addition, assistance is also carried out by holding video conferences through the Google Meet application to demonstrate applications that support the recording of selected financial statements. The results of this mentoring program show that partners are quite proficient in operating the Akuntansiku application and understand financial statements in general.*

**Key Words** : financial reports, mentoring, digital platforms, financial applications

## PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan merupakan aktivitas bisnis yang tidak kalah pentingnya dengan mencapai target penjualan dan memperoleh keuntungan. Laporan keuangan memiliki berbagai manfaat bagi *stakeholder* dan pihak lain. Manfaat laporan keuangan bagi manajemen yaitu untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama satu periode pencatatan, yang kemudian dijadikan dasar perencanaan dan pengambilan keputusan selanjutnya (Fariana *et al.*, 2021). Misalnya, keputusan terkait pengembangan pasar, efisiensi biaya, pembelian, atau produksi, menambah peralatan produksi, dan lain sebagainya (Sulistiyowati, 2017). Laporan keuangan disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor atas pengelolaan sumber daya perusahaan yang dimiliki. Laporan keuangan juga penting untuk meningkatkan peluang menerima tambahan modal dan pinjaman dari Bank (Simamora *et al.*, 2021). Dalam mempertimbangkan keputusan pemberian pinjaman, pihak kreditur menilai informasi keuangan yang dapat diandalkan melalui laporan keuangan pihak peminjam (Rozi *et al.*, 2022) dalam hal ini yaitu pelaku usaha. Maka dari itu, penting bagi pelaku usaha untuk berupaya menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Proses pencatatan ini semestinya juga dilakukan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang didirikan secara independen oleh

perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari usaha kecil atau besar (Mustika & Ferdila, 2022). UMKM mampu memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Emilda *et al.*, 2022; Solihat *et al.*, 2022) dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama kalangan bawah (Rukmini *et al.*, 2022). Kehadiran UMKM di Indonesia memiliki peran strategis, diantaranya: (1) sebagai kunci utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor; (2) penyedia lapangan pekerjaan; (3) pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal, serta (5) stabilitas neraca pembayaran melalui aktivitas ekspor (Dewi, 2020). Selain itu, UMKM di negara berkembang seperti Indonesia akan menjadi bagian terbesar dalam penyerapan tenaga kerja (Safarudin & Putri, 2021). Di sisi lain, UMKM juga mampu bertahan di tengah gempuran krisis, seperti kondisi pandemi Covid-19. Fathah & Safitri, (2020) bahkan menyebutkan perkembangan pada UMKM dapat menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan daya beli masyarakat yang selanjutnya dapat memutus kondisi krisis moneter. Namun, masih banyak rintangan yang harus dihadapi oleh UMKM, antara lain modal yang minim, terbatasnya informasi, teknologi, dan rendahnya kompetensi tenaga kerja (Rahayu *et al.*, 2021). Masalah penyusunan laporan keuangan juga tidak kalah penting sebab laporan keuangan menjadi dasar dalam mengambil keputusan bisnis.

Di Indonesia telah diterbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk mempermudah pelaporan keuangan UMKM. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2018) setidaknya UMKM perlu menyusun tiga jenis laporan keuangan yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Meskipun begitu, masih sedikit pelaku UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya (Sulistiyowati, 2017). Penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai standar menjadi masalah fundamental yang dihadapi UMKM (Mustika & Ferdila, 2022). Keengganan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan dimungkinkan karena ketidakmampuan dalam belajar akuntansi, keterbatasan sistem pencatatan yang baik, atau telah melakukan pencatatan tetapi secara manual. Selain itu, beberapa dari mereka hanya fokus pada pencapaian target penjualan tanpa memperhatikan proses pencatatannya (Salsabilla *et al.*, 2021). Kendala penyusunan laporan keuangan memang kerap dialami para pelaku UMKM, sama halnya seperti yang tengah dihadapi oleh UMKM Ngetan sebagai mitra binaan saat ini.

Ngetan merupakan usaha kuliner yang dikelola secara langsung oleh Andrean sebagai pemilik usaha. Produk Ngetan merupakan contoh dari inovasi usaha untuk mengolah susu dan beras ketan hitam menjadi produk minuman dengan tampilan yang menarik dan kekinian. Usaha ini didirikan sejak Januari 2022 dan berlokasi di Desa Cipanas, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Pemilihan Ngetan sebagai mitra didasarkan kepada beberapa hal yaitu di antaranya UMKM Ngetan masih dalam tahap awal bisnis yang umumnya mengalami banyak kesulitan dalam mengelola bisnisnya, salah satunya seperti pengelolaan keuangan. UMKM Ngetan juga memiliki potensi untuk berkembang, maka dibutuhkan saran membangun untuk dapat berani memulai sesuatu yang baru. Kemudian UMKM Ngetan memiliki produk yang unik dan berkualitas. Terakhir UMKM Ngetan sudah cukup modern, namun masih perlu adanya pembinaan untuk lebih maju dalam penggunaan teknologi dan inovasi, sehingga dapat bersaing dengan UMKM lainnya.

Saat ini Ngetan terus berupaya untuk dapat memperluas area bisnisnya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja usaha. Salah satu aspek yang menjadi fokus pengembangan adalah pengelolaan keuangan, dimana pencatatan keuangannya masih dilakukan secara manual. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha juga dilakukan secara ala kadarnya, sehingga tercampurnya keuangan pribadi dengan usaha. Hal ini selaras dengan penelitian Siagian dan Indra (2019) yang menyatakan bahwa kendala UMKM dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan masih banyak yang mencampurkan antara pendapatan usaha dan keuangan pribadi. Selain itu, dari segi pemasaran, usaha ini telah menggunakan metode penjualan *online*. Melalui digital marketing atau platform keuangan *online* tersebut, mitra dapat tetap bertahan di tengah pandemi Covid 19 yang tengah terjadi. Namun dengan pemanfaatan berbagai bentuk transaksi *online* seperti melakukan pencatatan secara *online*, menciptakan sebuah tantangan baru bagi mitra (Cahya *et al.*, 2021). Kondisi ini tak jarang mengakibatkan mitra tidak mengetahui secara riil total pendapatan yang dimilikinya. Selain itu, pencatatan keuangan yang tidak teratur juga berakibat pada perhitungan total pengeluaran, pemasukan, laba bersih usaha, analisis kondisi usaha, serta analisis rencana keuangan yang perlu dilakukan. Penyelesaian masalah tersebut dapat dilakukan dengan bantuan pemerintah dan atau memaksimalkan peran akademisi dari perguruan tinggi (Damayanti & Rompis, 2021) melalui pemanfaatan akuntansi

berbasis digital. Penelitian yang dilakukan Achadiyah (2019) menyatakan bahwa pencatatan akuntansi berbasis digital atau teknologi masih sangat jarang ditemukan, khususnya pada kegiatan usaha yang masih berada pada skala menengah ke bawah atau yang sering disebut UMKM. Selaras dengan penelitian dari Khavidah *et al.*, (2021) bahwa masih banyak pelaku UMKM yang abai dengan pentingnya aspek pencatatan laporan keuangan serta belum memaksimalkan penggunaan aplikasi akuntansi tersebut.

Di era digital seperti sekarang ini, perkembangan yang pesat dari bidang teknologi menyebabkan perubahan dalam berbagai bidang, salah satunya bidang ekonomi. Penggunaan teknologi dalam dunia bisnis dianggap sebagai senjata untuk tetap bertahan dan memenangkan persaingan (Paendong, 2022). Perkembangan teknologi menciptakan berbagai kemudahan untuk menciptakan alat bantu yang dapat menunjang aktivitas manusia, seperti berkembangnya teknologi dalam bidang keuangan (Marpaung *et al.*, 2021). Seperti sekarang ini, tidaklah sulit untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Berbagai platform digital menyajikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan. Platform digital ini diciptakan dalam bentuk aplikasi keuangan yang mudah diakses tanpa batasan ruang dan waktu. Kemudahan dalam pemakaiannya sangat membantu aktivitas bisnis sehari-hari, sehingga pelaku usaha dapat mengelola keuangan dengan mudah, praktis dan tetap akurat. Pelaku usaha juga tetap dapat memonitor laporan keuangan secara *real time* (Fitriani, 2021). Penggunaan teknologi platform digital ini dapat membantu para pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan pada ilmu akuntansi, untuk tetap dapat melakukan pencatatan keuangan tanpa perlu mempelajari tahapan demi tahapan siklus akuntansi manual yang dapat dikatakan rumit (Muljanto, 2020). Selain itu, platform digital akan membantu UMKM yang selama ini mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan sebagai bahan rujukan untuk akses pembiayaan ke perbankan (Dewi *et al.*, 2020). Akses pembiayaan penting karena menurut Dinarjito *et al.* (2021) modal adalah faktor penting untuk mengembangkan usaha.

Oleh karena itu, diharapkan para pelaku UMKM mampu memahami bagaimana memanfaatkan platform digital ini untuk mengembangkan usaha mereka. Beberapa aplikasi keuangan, misalnya SIAPIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan) yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan LAMIKRO (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Selain itu juga terdapat aplikasi keuangan dari perusahaan swasta, seperti Akuntansiku, Buku Warung, Paper.id, Teman Bisnis, Akuntansi UKM, dan lain sebagainya (Kholid, 2021). Pada pendampingan ini aplikasi yang digunakan adalah Akuntansiku. Akuntansiku merupakan penyedia layanan akuntansi yang aman dan handal untuk UMKM di Indonesia. Aplikasi ini dipilih karena kemudahan dan tampilan sederhana dalam pencatatan transaksi, serta lengkapnya laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan hal tersebut, pada artikel ini akan diuraikan pendampingan pencatatan keuangan dengan memanfaatkan platform digital, yaitu Akuntansiku guna menghasilkan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar yang berlaku di Indonesia. Pendampingan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, demonstrasi, dan diskusi tanya jawab. Demonstrasi dilakukan secara detail langkah demi langkah, mulai dari instalasi aplikasi, pembuatan akun, pengenalan fitur, input transaksi, hingga output laporan keuangan yang akan dihasilkan. Pendampingan ini penting dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pencatatan keuangan usaha Ngetan. Tujuan dari pendampingan ini yaitu, untuk memberdayakan UMKM, khususnya Ngetan agar mampu meningkatkan kinerja keuangannya dengan mencatat transaksi secara terkomputerisasi, dan menyusun laporan keuangan yang berstandar akuntansi serta mampu membaca dan menganalisis kondisi usaha sebagai langkah memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan selanjutnya.

## METODE

Pendampingan mengenai penyusunan laporan keuangan ini dilaksanakan di Jl. Raya Cipanas No. 36, Pacet, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Objek pada kegiatan ini adalah sebuah usaha minuman bernama Ngetan yang baru dirintis oleh pengusaha muda. Pendampingan dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari bulan Februari hingga bulan Juni 2022. Metode pendampingan yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan pendampingan secara tatap maya melalui *Google Meet*. Adapun perlengkapan dan peralatan yang digunakan oleh tim pendampingan dalam kegiatan ini di antaranya laptop, internet, alat tulis, dan *handphone*.

Tim pendampingan mengelompokkan aktivitas pendampingan ke dalam 3 tahapan, yaitu tahap



perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemantauan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing tahapan.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap yang lebih panjang jika dibandingkan dengan 2 tahap lainnya. Hal tersebut dikarenakan tim perlu mengenali kebutuhan mitra binaan, mempersiapkan pendampingan dengan matang dan menyampaikan dengan metode yang mudah dipahami. Pada tahap ini, langkah awal yang dilakukan tim pendamping adalah melakukan observasi secara langsung untuk mengenali dan mendapat gambaran mengenai proses bisnis mitra. Setelah itu, dilakukan proses wawancara untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhan mitra. Kemudian tim memfokuskan topik pendampingan, yakni masalah laporan keuangan dan merumuskan solusi-solusi apa saja yang bisa dilaksanakan oleh mitra untuk memenuhi kebutuhan usahanya.

2. Pelaksanaan

Tim pendampingan menggunakan metode pendampingan secara tatap maya dalam tahapan ini. Dalam pelaksanaannya, tim pendamping menyiapkan bahan presentasi yang berisi pengenalan laporan keuangan dan pilihan aplikasi yang dapat digunakan oleh mitra binaan. Setelah materi dipaparkan, tim juga mendemonstrasikan penggunaan masing-masing pilihan aplikasi keuangan. Ketika berjalannya demonstrasi, mitra juga secara langsung mengikuti dan mempraktikkan pengoperasian aplikasi.

3. Pemantauan

Setelah tahapan pelaksanaan, tim pendamping juga melakukan proses pemantauan. Hal ini dilakukan agar tujuan pendampingan ini tercapai. Tim pendamping membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ditemui oleh mitra ketika menerapkan aplikasi keuangan dalam kegiatan usahanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Wawasan Produsen Ngetan Terkait Platform Digital

Perkembangan teknologi saat ini telah menciptakan berbagai platform digital termasuk dalam bidang keuangan, yang seharusnya bukan sesuatu yang asing lagi. Hadirnya platform digital dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM dalam menyokong usahanya. Platform digital ini diciptakan dalam bentuk aplikasi-aplikasi yang mudah diakses tanpa batasan ruang dan waktu, artinya dapat digunakan kapan dan dimana saja. Bahkan, hanya dengan menggunakan media telepon genggam dan kuota internet. Dari hasil observasi dan wawancara kepada Ngetan sebagai mitra pendampingan melalui *video conference* diketahui bahwa, dalam melakukan pencatatan keuangan masih menggunakan cara manual melalui buku catatan transaksi. Pencatatan secara manual yang dilakukan mitra tentunya dapat memperlambat perkembangan usaha, karena munculnya kendala-kendala baru dari aktivitas pencatatan transaksi. Seperti contoh, modal dengan pendapatan yang tidak sebanding akibat terlewatnya mencatat piutang. Peristiwa tersebut menunjukkan pentingnya pencatatan keuangan atas transaksi dalam usaha untuk menghindari terjadinya kerugian yang menyebabkan berhentinya suatu usaha.

Adapun hasil observasi menemukan mitra telah mencoba memanfaatkan salah satu aplikasi yang ada, namun dengan keterbatasan latar belakang ilmu dan belum mempelajari aplikasi secara utuh, menyebabkan mitra memilih untuk tetap menggunakan catatan manual yang dianggapnya lebih mudah dan sederhana. Hal tersebut menunjukkan bahwa wawasan mitra mengenai aplikasi keuangan belum luas dan belum dapat memanfaatkannya secara maksimal. Pendampingan dalam pemanfaatan aplikasi keuangan menjadi solusi atas masalah yang dihadapi mitra. Oleh karena itu, tim pengabdian membuat pendampingan secara tatap maya. Dalam kegiatan pendampingan antara lain hal-hal yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya harga jual
2. Bagaimana cara menentukan harga jual dan keuntungan
3. Definisi pencatatan keuangan
4. Pentingnya pencatatan keuangan
5. Pengenalan aplikasi pencatatan keuangan
6. Review aplikasi
7. Demonstrasi aplikasi
8. Laporan keuangan



## 9. Diskusi tanya jawab

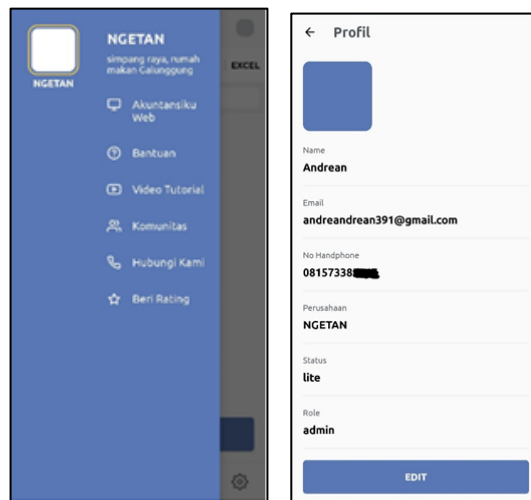
Pada saat pendampingan terdapat hal yang sangat difokuskan diantaranya adalah pertama pengenalan aplikasi pencatatan keuangan, dimana memaparkan 3 jenis saran aplikasi yang telah disesuaikan dengan karakteristik mitra yaitu aplikasi Buku Warung, Akuntansiku, dan Paper.id. Kedua, penjelasan *review* aplikasi yang memberikan gambaran terkait dengan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing aplikasi termasuk *rating* dan komentar yang ditemukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mitra lebih tepat dan efektif dalam memilih aplikasi yang akan dimanfaatkannya dalam mendukung aktivitas usaha. Terakhir yaitu demonstrasi aplikasi. Satu per satu aplikasi dijelaskan dari mulai mengunduh di *playstore* atau *appstore*, cara membuat akun pada aplikasi, fitur-fitur apa saja yang ada pada setiap aplikasi, dan sampai dengan pengoperasian aplikasi sebagaimana prakteknya di lapangan. Setelah melakukan demonstrasi, tim pendampingan memaparkan hasil dari pencatatan yang telah dilakukan yaitu berupa laporan keuangan. Dari laporan tersebut dapat dianalisis apakah mitra mengalami kerugian atau keuntungan yang akan berdampak pada keberlangsungan kegiatan usahanya. Wawasan dan pemahaman terhadap aplikasi pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat penting, sebab akan berdampak pada pemanfaatan aplikasi itu sendiri yang selanjutnya kepada kegiatan suatu usaha. Dengan dilaksanakannya kegiatan pendampingan, diharapkan mitra dapat secara mandiri mengoperasikan aplikasi yang menunjang pengelolaan dan pengembangan usaha yang sedang dibangunnya. Tim pendampingan juga senantiasa memberikan motivasi dan saran yang membangun agar mitra dapat memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan dengan baik.

### **Pemanfaatan Aplikasi Keuangan dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM NGETAN**

Aplikasi keuangan bagi UMKM tersedia dengan berbagai macam fitur yang mudah digunakan, baik berbasis Android maupun iOS. Aplikasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu perangkat aplikasi yang terdapat pada *smartphone* dengan kegunaannya untuk melakukan pencatatan serta pengelolaan keuangan (Fitriani, 2021). Dengan beragam aplikasi yang ada saat ini, pemilihan aplikasi yang cocok untuk pencatatan transaksi keuangan UMKM sangat diperlukan. Hal ini dimaksudkan agar para pelaku UMKM dapat melakukan pembukuan dengan mudah dan tepat sesuai jenis usaha yang dijalankannya. Berbagai pertimbangan dilakukan untuk menentukan aplikasi mana yang memadai dalam menunjang kebutuhan penyusunan laporan keuangan UMKM, di mana sekurang-kurangnya menghasilkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca). Untuk itu, tim pendampingan memberikan penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan dari masing-masing aplikasi yang direkomendasikan. Sebagai hasil, mitra memilih aplikasi Akuntansiku sebagai media pencatatan transaksi keuangan pada usahanya. Pemilihan tersebut didasarkan pada fitur aplikasi yang sangat lengkap mulai dari daftar akun yang telah tersedia, jurnal, buku besar, hingga berbagai laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, dan lain-lain. Selain itu, aplikasi Akuntansiku juga memiliki tampilan yang lebih sederhana dan mudah digunakan. Dengan demikian, mitra dan tim pendampingan memutuskan untuk menggunakan aplikasi Akuntansiku sebagai aplikasi pendukung pencatatan transaksi keuangan yang sesuai dengan usaha Ngetan.

Penggunaan aplikasi Akuntansiku ditujukan untuk mencatat aktivitas transaksi keuangan mitra sehari-hari. Tim pendampingan melakukan simulasi penggunaan aplikasi tersebut secara tatap maya melalui *Google Meet* mulai dari instalasi aplikasi, pembuatan akun hingga pencatatan transaksi guna membantu mitra dalam mengoperasikannya dengan baik. Mitra mulai mengimplementasikan aplikasi yang dimulai dengan proses instalasi aplikasi Akuntansiku hingga pembuatan akun selesai di mana pada pelaksanaannya didampingi dan dibantu oleh tim pendampingan. Pada aplikasi ini, terdapat layanan yang gratis dan berbayar. Perbedaan keduanya adalah apabila menggunakan layanan berbayar, maka pengguna dapat menambah daftar akun baru dan mengisi saldo awal. Lebih lanjut, layanan berbayar juga dapat menggunakan fitur tutup buku di akhir periode pencatatan. Pengguna dapat memilih untuk menggunakan layanan gratis maupun berbayar. Di samping itu, aplikasi Akuntansiku juga menyediakan layanan premium gratis selama 14 hari untuk percobaan. Berikut ini adalah hasil akun yang berhasil didaftarkan pada aplikasi Akuntansiku.

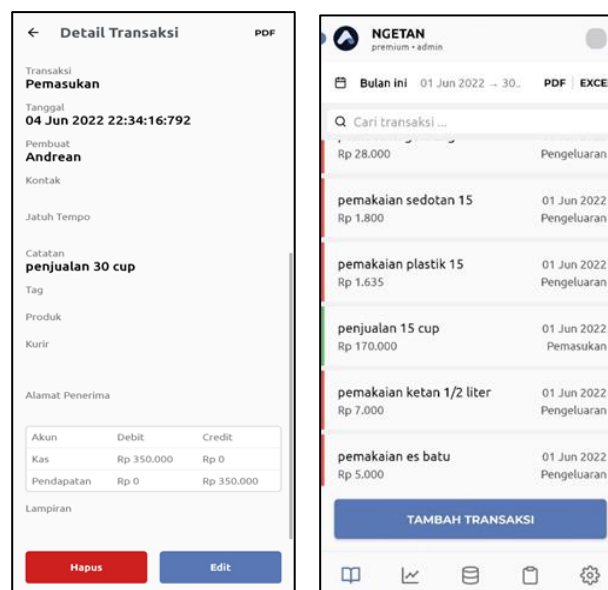




**Gambar 1. Akun yang Berhasil Didaftarkan pada Aplikasi Akuntansi**

Dalam penyusunan laporan keuangan, seluruh aset, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan harus dicatat dengan benar sesuai dengan nilainya, tak terkecuali pada UMKM Ngetan. Untuk itu, langkah selanjutnya adalah menginput data awal yang diperlukan terkait dengan aset, utang, dan modal pemilik. Tim pendampingan memberikan arahan untuk mencatat setiap kepemilikan usaha, mulai dari outlet, peralatan yang digunakan, persediaan, dan lain sebagainya. Di samping itu, tim pendampingan memberi masukan untuk menyesuaikan daftar akun yang akan digunakan agar pencatatan transaksi lebih mudah. Tampilan proses penginputan data awal adalah sebagai berikut.

Langkah terakhir adalah memulai pencatatan transaksi yang terjadi setiap hari. Ngetan merupakan UMKM yang kegiatan utamanya menjual produk berupa minuman susu ketan kekinian dengan berbagai varian rasa. Maka dari itu, transaksi penjualan merupakan transaksi utama dari proses bisnisnya. Mitra mulai mencatat penjualan setiap hari dengan bantuan arahan tim pendampingan. Bersamaan dengan hal itu, usaha minuman kekinian tidak terlepas dari adanya berbagai bahan baku dan bahan penolong yang digunakan. Hal tersebut tentunya harus dicatat untuk mengetahui pemakaian bahan baku dalam membuat minuman. Tim pendampingan bersama mitra saling berkomunikasi untuk memberikan arahan terkait pencatatan pemakaian bahan baku yang benar agar dapat menghasilkan harga pokok penjualan secara tepat. Pencatatan transaksi sehari-hari ditampilkan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Pencatatan Transaksi Sehari-hari**

Tujuan dari pencatatan transaksi keuangan tidak lain adalah menghasilkan laporan keuangan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan UMKM setidaknya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam aplikasi Akuntansiku, laporan keuangan yang dihasilkan sangat lengkap meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Mitra tidak perlu menghitung dan menyusun laporan keuangan secara manual, karena di dalam aplikasi Akuntansiku sudah secara otomatis menghasilkan berbagai macam laporan keuangan yang terakumulasi seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, mitra hanya perlu mengklik menu laporan untuk melihat hasil laporan keuangan bisnisnya. Di bawah ini merupakan contoh laporan keuangan yang dihasilkan oleh mitra selama bulan Juni 2022.

← Neraca	
Hari ini 11 Jun 2022 PDF EXCEL	
<b>Harta</b>	
<b>Harta Lancar</b>	
Kas 1-10001	Rp 3.007.000
Persediaan - susu 1-10200	Rp 100.000
Persediaan - ketan 1-10201	Rp 33.000
Persediaan - Cup 1-10202	Rp 216.300
Persediaan - Sedotan 1-10203	Rp 8.960
Persediaan - plastik 1-10205	Rp 18.281
Persediaan - matcha 1-10206	Rp 60.000
Persediaan - red velvet 1-10207	Rp 60.000
Persediaan - mangga 1-10209	Rp 60.000
Persediaan - strawberry 1-10210	Rp 60.000
Persediaan - coklat 1-10211	Rp 60.000
Persediaan - duren 1-10212	Rp 60.000
Persediaan - topping oreo 1-10214	Rp 35.000
Persediaan - topping kacang 1-10216	Rp 12.000
<b>Total Harta Lancar</b>	<b>Rp 3.790.541</b>
<b>Harta Tetap</b>	
Aset Tetap - outlet 1-10701	Rp 4.000.000
Aset Tetap - Mezan 1-10704	Rp 1.400.000
Aset Tetap - Peralatan 1-10705	Rp 410.000
<b>Total Harta Tetap</b>	<b>Rp 5.810.000</b>
<b>Total Harta</b>	<b>Rp 9.600.541</b>
<b>Kewajiban dan Modal</b>	
<b>Kewajiban</b>	
Total Kewajiban	Rp 0
<b>Modal</b>	
Laba bersih	Rp 1.117.541
Modal 3-30000	Rp 6.810.000
Modal Tambahan 3-30001	Rp 1.718.000
prime 3-30200	Rp 45.000
<b>Total Modal</b>	<b>Rp 9.600.541</b>
<b>Total Kewajiban dan Modal</b>	<b>Rp 9.600.541</b>

← Laba Rugi	
Bulan ini 01 Jun 2022 - 30. PDF EXCEL	
<b>Pendapatan dari Penjualan</b>	
4-40000 Pendapatan	Rp 2.070.000
<b>Total</b>	<b>Rp 2.070.000</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	
5-50000 Beban Pokok Pendapatan	Rp 28.000
5-50500 Biaya Produksi	Rp 697.000
<b>Total</b>	<b>Rp 725.000</b>
<b>Beban Operasional</b>	
6-60000 Biaya Penjualan	Rp 176.843
<b>Total</b>	<b>Rp 176.843</b>
<b>Pendapatan Lainnya</b>	
<b>Total</b>	<b>Rp 0</b>
<b>Beban Lainnya</b>	
<b>Total</b>	<b>Rp 0</b>
Pendapatan dari Penjualan	Rp 2.070.000
Harga Pokok Penjualan	Rp 725.000
<b>Laba Kotor</b>	<b>Rp 1.345.000</b>
Beban Operasional	Rp 176.843
<b>Laba Beban Operasional</b>	<b>Rp 1.168.157</b>
Pendapatan Lainnya	Rp 0
Beban Lainnya	Rp 0
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp 1.168.157</b>

**Gambar 3. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi UMKM Ngetan**

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM yang telah dilaksanakan terdapat beberapa manfaat yang didapatkan oleh mitra sebagai berikut :

1. Pencatatan keuangan lebih tertata dan teratur. Dengan memanfaatkan aplikasi Akuntansiku, pelaku usaha tidak perlu mencatat transaksi keuangan secara manual dan dapat memeriksa transaksi yang sudah dicatat sebelumnya dengan mudah karena akan tersimpan secara otomatis.
2. Perhitungan Harga Pokok Penjualan lebih akurat. Mitra tidak perlu menghitung harga pokok penjualan secara manual karena aplikasi Akuntansiku sudah mengakumulasi secara otomatis akun-akun yang termasuk ke dalam harga pokok penjualan. Hal ini tentunya sangat memudahkan mitra apabila ingin mengetahui harga pokok penjualan dengan cepat.
3. Menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Mitra yang telah mencatat transaksi keuangan sehari-hari dapat melihat laporan keuangan setiap saat pada menu laporan yang terdapat dalam aplikasi Akuntansiku. Sehingga mitra tidak perlu menyusun laporan keuangan secara manual untuk mengetahui keuntungan yang didapatkan.

## KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pendampingan kepada UMKM Ngetan selaku mitra yang berlokasi di Cianjur ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya mitra sudah familiar serta sempat menggunakan salah satu aplikasi pencatatan keuangan dan juga menghasilkan laporan keuangan. Namun dalam penggunaannya, mitra mengalami beberapa kendala serta kesulitan saat melakukan pencatatan, sehingga mitra menghentikan penggunaan aplikasi tersebut dan kembali melakukan pencatatan secara manual yang mengakibatkan tidak dihasilkannya laporan keuangan yang baik dan sesuai standar. Tim pendampingan kemudian merumuskan dan melakukan beberapa langkah pendampingan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai langkah awal, tim pendampingan melakukan observasi dan wawancara kepada mitra untuk mengetahui kondisi bisnis mitra saat ini. Melihat dari latar belakang mitra yang tidak asing dengan pencatatan keuangan usaha sebelumnya, maka tim pendampingan



memberikan beberapa penguatan mengenai pentingnya melakukan pencatatan keuangan beserta manfaat dan kemudahan yang akan didapat jika pencatatan keuangan tersebut kemudian menghasilkan laporan keuangan. Langkah selanjutnya, tim pendampingan memperkenalkan tiga aplikasi pencatatan keuangan yang direkomendasikan beserta fitur yang tersedia pada masing-masing aplikasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar mitra binaan dapat memilih aplikasi yang sesuai dan mampu untuk dioperasikan. Akhirnya mitra memutuskan untuk memilih aplikasi Akuntansiku sebagai aplikasi pembantu untuk melakukan pencatatan transaksi yang menghasilkan laporan keuangan. Pendampingan selanjutnya dilakukan secara intens melalui pesan teks di grup untuk tetap menjalin komunikasi dengan mitra agar mitra juga dapat berkonsultasi mengenai penggunaan aplikasi dan kendala yang dialami.

Kegiatan pendampingan ini memiliki beberapa kekurangan, seperti lokasi usaha mitra yang letaknya jauh dan hanya bisa dijangkau oleh beberapa anggota tim saja. Selain itu, karena pendampingan yang dilakukan di masa PPKM membuat agenda pendampingan hanya bisa dilakukan melalui *video conference*, sehingga tim pendampingan belum bisa memastikan dengan baik kondisi mitra secara langsung, terutama di sektor keuangan usaha mitra. Untuk kegiatan pendampingan selanjutnya, tim pendampingan dapat mempertimbangkan kembali antara lokasi mitra yang akan dibina dengan lokasi tim, agar pendampingan yang dilakukan dapat berjalan lebih baik dan efektif serta mencapai tujuan yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi pencatatan akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188–206.
- Cahya, A. D., Aminah, A., Rinaja, A. F., & Adelin, N. (2021). Pengaruh Penjualan Online di masa Pandemi Coviv-19 terhadap UMKM Menggunakan metode Wawancara. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 857–863.
- Damayanti, R., & Rompis, A. I. (2021). Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 379–390. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p379-390>
- Dewi, M. A. (2020). Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana Pelaku UMKM di Kelurahan Klampis Ngasem Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 49–52. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7476>
- Dewi, S. N., Haryanto, A. T., & Santosa, J. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Menggunakan Aplikasi SIAPIK Bagi UMKM Keset Perca Di Desa Ngasinan Etan Kelurahan Gebang. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 805–811. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.176>
- Dinarjito, A., Pratama, A. B., Sitanggang, D., Abrori, F., RM, F. A., Tambunan, L. D., Arfan, M., Muzik, M. R., Hidayat, M. T., Sulfiandra, N., & Bukit, P. J. (2021). Edukasi Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kuliner XYZ. *Pengmasku*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i1.74>
- Emilda, E., Meiriasari, V., & Suwartati, S. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Plakat Tinggi, Sumsel. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 490–496. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1878>
- Fariana, R., Samsiyah, S., Hariawan, F., Arianto, B., & Sukamdani, Y. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kedai Reny (Komunitas Penyandang Disabilitas Naeema Trenggalek). *Ekobis Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 100–108.
- Fathah, R. N., & Safitri, T. A. (2020). Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana dan Manajemen Keuangan Bagi UMKM yang Terdaftar di Bank Wakaf Mikro UNISA. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 73–77. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7538>
- Fitriani, Y. (2021). Analisa Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola Atau Memanajemen Keuangan. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management,*





- Accounting and Research*, 5(2), 454–461.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Khavidah, E., Karimah, R., Idris, I. S., & Ngibad, K. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Digital Menggunakan Aplikasi” Bukukas”. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (SNP2M)*, 1(1), 97–101.
- Kholid, M. N. (2021). *Mobile Accounting App Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan UMKM*.
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech Dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 98–106.
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan pembukuan via aplikasi akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43.
- Mustika, I., & Ferdila, F. (2022). Analisa Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM. (Studi Kasus Pada UMKM Laundry Box di Kota Batam). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(2), 248–259.
- Paendong, M. (2022). Pendampingan Penerapan Manajemen Administrasi Usaha, Pemasaran Digital, dan Pelaporan Keuangan Sederhana pada UMKM di Kelurahan Karombasan .... *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 02(November), 2–5.
- Rahayu, P. A., Elvira, S. F., Liu, F., & Ratna, M. P. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 196–209. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5169>
- Rozi, F., Amalia, M. M., Nurhayati, N. N., Rangkuti, S., & Wahyuni, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM dalam Upaya Pengembangan Usaha. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 81–86.
- Rukmini, M., Andajani, W., Yudha Tripariyanto, A., Wahyu Prihardini, O., & So, M. (2022). Penerapan Tata Kelola Keuangan Berbasis Akuntansi Terkomputerisasi Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Kopi Sendang Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 87–90. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i2.16700>
- Safarudin, M. S., & Putri, D. A. M. (2021). Adopsi penggunaan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. *Zona Komputer: Program Studi*, 11(1), 1–10.
- Salsabilla, S., Putra, A. F., Ayuntari, C. G., & Maharani, Y. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.20885/rla.vol1.iss1.art1>
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12).
- Simamora, S. C., Safri, & Permatasari, R. I. (2021). Pelatihan Aplikasi Keuangan Akuntansi Bagi UMKM Binaan Wahana Visi Indonesia Jakarta. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 94–98.
- Solihat, I., Pesi Suryani, Olivia Idrus, Any Meilani, & Amalia Kusuma Wardini. (2022). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi bagi Pelaku UMKM di Provinsi Banten. *Jurnal Nusantara Mengabdikan*, 1(2), 77–83. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.904>
- Sulistiyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>

